BAB 6
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah diterimanya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *sense of community* terhadap perilaku prososial pemuda gereja Kristen di Kota Semarang. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin pemuda gereja Kristen di kota Semarang merasa menjadi bagian dari komunitasnya, maka kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku prososial juga akan meningkat.

6.2 Saran

6.2.1 Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya lebih baik memiliki rancangan yang lebih matang mengenai alat ukur yang akan digunakan dan membuat item-item yang lebih tepat sasaran dan spesifik. Peneliti juga dapat merancang dan merencanakan teknik pengambilan sampel dengan baik, karena mengingat ketersediaan data dari anggota populasi cukup sulit didapat, terutama untuk instansi yang memiliki banyak anggota dikarenakan segala macam perubahan dan kendala yang terjadi selama masa pandemi COVID-19. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan berbagai macam variabel lain yang dapat menjadi variabel kontrol dari penelitian ini guna mempertajam hasil dari penelitian.

6.2.2 Saran untuk pemuda gereja kristen

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terbukti bahwa *sense of community* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku

prososial. Hal tersebut menandakan bahwa meningkatkan *sense of community* dapat menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan perilaku prososial dari anggota komunitas terutama di masa COVID-19. *Sense of community* perlu ditingkatkan untuk menciptakan suatu komunitas yang anggotanya dapat saling bersinergi dan berkolaborasi untuk memajukan dan membantu anggota komunitas di masa krisis maupun membantu pihak lain diluar komunitas. Meningkatkan *sense of community* yang akan meningkatkan perilaku prososial sangatlah berguna bagi komunitas tidak hanya di masa krisis namun juga sangat berguna bagi keberlangsungan komunitas. Komunitas dapat memiliki anggota yang saling berkolaborasi, percaya, dekat, serta saling membantu dan peduli akan satu sama lain.

Beberapa cara untuk meningkatkan *sense of community* adalah dengan melakukan upaya untuk meningkatkan setiap aspek dari *sense of community* itu sendiri. Aspek-aspek seperti *membership* dan *shared emotional connection* dapat ditingkatkan dengan memberikan identitas pada anggota kelompok, dapat berupa nama komunitas maupun atribut yang dapat menunjukkan keanggotaan komunitas, seperti *sticker* atau *merchandise* yang didapatkan saat menjadi anggota komunitas. Selain pemberian identitas, dengan ditingkatkannya kegiatan berkelompok diharapkan antar anggota dapat membangun keakraban dan kepercayaan baik secara emosional maupun fisik antar anggota kelompok. Banyaknya kegiatan yang dilakukan bersama akan meningkatkan interaksi yang terjadi antar anggota komunitas hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan penting dari anggota, seperti keamanan da psikososial, menanamkan *value* komunitas juga dapat dilakukan melalui kegiatan bersama guna

meningkatkan aspek *integration and fulfillment of needs*. Meningkatkan keterlibatan anggota dalam menjalankan kegiatan komunitas juga menjadi poin penting. Hal tersebut dalam *setting* pemuda di gereja dapat dilakukan dengan melibatkan anggota dalam kepanitiaan acara maupun kepengurusan, sehingga pemuda dapat merasa memiliki pengaruh akan keberlangsungan komunitas mereka dan semakin merasa menjadi bagian dari kelompok. Hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan aspek *influence*.